

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih bervariasi dan menarik untuk dilakukan pengkajian dengan beberapa permasalahan dan kendala yang bermunculan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Oleh karena itu proses pembelajaran pun masih menjadi permasalahan untuk dilakukan penelitian.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha yang didasari untuk mengembangkan kepribadian diri dan kemampuan manusia baik di lingkungan sekolah atau di luar dan berlangsung seumur hidup. Menurut KBBI edisi V (luring) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik.

Sedangkan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal. Jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi di sekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya. Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan proses merubah manusia menjadi lebih baik dan beradab dalam kepribadiannya yang dikembangkan dan kemampuan yang ditingkatkan, sehingga proses pendidikan sangat mempengaruhi dan membuat perubahan yang lebih baik sehingga merubah manusia menjadi lebih percaya diri baik dalam sikap kemampuan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Abidin (2016, hlm. 3) bahwa, "Pembelajaran dapat dikatakan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar memerlukan bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik". Agar dapat mencapai hasil yang baik, peserta didik harus mendapatkan arahan dan bimbingan dari pendidik itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun juga semakin mengalami kemajuan dengan didukung fasilitas yang mengikuti perkembangan zaman dan juga kurikulum yang sudah disesuaikan dengan eraglobalisasi saat ini. Terdapat dalam

PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 20 (Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan) sebagai berikut.

Diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Maksud dari pernyataan tersebut merupakan tujuan untuk menyelaraskan seluruh bahan ajar supaya anak didik di Indonesia mendapatkan hak yang sama terhadap pendidikan dan bahan ajar yang diberikan.

Pembelajaran di sekolah peran pendidik sangatlah penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pendidik hanya menyampaikan pembelajaran dengan cara berorientasi untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut Gintings (2014, hlm. 14) tentang pembelajaran, sebagai berikut.

Agar kegiatan dan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama yang dituangkan ke dalam bentuk RPP yang akan dijadikan sebagai pegangan pendidik dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan bagi peserta didik.

Maksud dari pernyataan Gintings tersebut memiliki arti bahwa, pada saat melakukan pembelajaran pendidik harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar untuk dijadikan sebagai pegangan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran.

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Tarigan (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa “Jika seseorang dikatakan terampil apabila mempunyai empat segi keterampilan bahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Keempat keterampilan tersebut satu sama lainnya berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Di dalam ketiga keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang terakhir dari ketiga keterampilan yang lainnya.

Menurut Tarigan (1980, hlm. 1) bahwa, “Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam”. Maksud dari pernyataan

Tarigan tersebut memiliki arti bahwa, keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknyanya supaya generasi penerus bangsa ini memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Apabila tenaga pendidiknyanya memiliki kualifikasi pendidikan yang profesional akan lebih mempermudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah, sehingga sumber daya manusia masyarakat Indonesia akan memiliki kualitas yang baik.

Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Secara teoretis, keterampilan menulis dibentuk dari beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Namun, dalam penelitian ini penulis akan meneliti keterkaitan keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis.

Tarigan (2013, hlm. 4) bahwa, “Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, di dalam kegiatan menulis, haruslah terampil memanfaatkan 3 grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata, tentunya dalam kehidupan yang modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan”. Selain itu, menulis sering pula dianggap hal yang sulit dan membosankan oleh siswa.

Adapun pendapat dari Semi (2007, hlm. 14) bahwa, “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Maksud dari pernyataan Semi tersebut memiliki arti bahwa dalam hal ini, menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Zainurrahman (2013, hlm. 2) bahwa, “Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apa lagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan lain sebagainya”. Maksud dari pernyataan Zaenurrahman tersebut memiliki arti bahwa, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif berupa keterampilan yang tidak dikuasai semua orang terutama dalam menguasai grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu” menulis dengan baik dan benar. Namun ada kunci yang digunakan untuk mencapai predikat mampu yaitu dengan menerapkan berbagai

latihan. Seperti halnya dengan berbicara, Seseorang hanya bisa menguasai pidato dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Suparno dan Dalman, (2014, hlm. 4) bahwa, “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Maksud dari pernyataan Suparno dan Dalman tersebut memiliki arti bahwa, dengan menulis kita dapat menyampaikan pesan secara tidak langsung atau tidak bertatap muka. Oleh karena itu menulis dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, salah satunya dalam menulis teks anekdot.

Dalam kurikulum 2013 terdapat materi dan aspek keterampilan membaca. Salah satunya yaitu memahami teks anekdot. Menurut Kosasih (2014, hlm. 137-141) bahwa, “Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik.” Anekdot tidak hanya berisi hal-hal lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi terdapat tujuan, yakni pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada pembacanya. Maksud dari pernyataan Kosasih tersebut memiliki arti bahwa, teks anekdot merupakan bentuk cerita yang mengandung humor sehingga dapat menimbulkan ketertarikan tersendiri dari teks tersebut.

Menulis teks anekdot merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa di sekolah, tercantum dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Anekdot merupakan cerita singkat serta menarik dan lucu, yang dapat menggambarkan suatu kejadian atau orang yang sebenarnya. Oleh Karena itu teks anekdot disajikan dengan sindiran tidak langsung. Sehingga pembaca harus memahami struktur dan kebahasaan dalam teks anekdot.

Pembelajaran teks anekdot memiliki perhatian khusus bagi pendidik, sebab teks anekdot berisi tentang kritik dan humor dalam bentuk gambar olok-olok yang mengandung pesan, sindiran, kritik dan sebagainya. Persamaanya lucu, mengandung pesan dan kritik inilah yang dapat menjadikan teks anekdot dan media karikatur adalah pasangan yang saling mendukung. Karikatur juga menginspirasi siswa untuk membuat tulisan yaitu teks anekdot yang bermakna.

Berkenaan dengan permasalahan pembelajaran teks anekdot khususnya pada siswa kelas X SMA Madya Utama, dengan keadaan peserta didik yang kesulitan dalam mengembangkan ide kreativitas dan kurang minat dalam pembelajaran menulis. Kendala tersebut, kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respons positif dari peserta didik yang sedang berada dalam tataran usia remaja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menjelaskan bahwa keterampilan menulis siswa masih sangat rendah dan penggunaan metode ceramah pada saat pembelajaran secara jarak jauh yang disebabkan adanya pandemik covid-19 yang yang mengakibatkan proses pembelajaran

dilakukan secara *daring* menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu proses pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Crossover Learning* sangat efektif apabila dilakukan pada proses pembelajaran saat ini.

Menurut Chaeruman dalam journal, bahwa, "Pendekatan *Crossover Learning* ide dasarnya adalah mengombinasikan pembelajaran yang terjadi secara formal di dalam kelas dengan pembelajaran informal di luar kelas. Maksud dari pernyataan Chaerman bahwa, pendekatan *Crossover Learning* merupakan pembelajaran secara formal dan informal.

Sedangkan menurut Sharples (2015, hlm. 4) bahwa, "*Crossover Learning* merupakan proses belajar sebagai salah satu dari sepuluh inovasi yang berada di ambang pengaruh yang sangat dalam terhadap pendidikan". Maksud dari pernyataan Sharples bahwa, *Crossover learning* merupakan pembelajaran yang berpengaruh pada pembelajaran peserta didik.

Banyak peserta didik yang bingung ketika memulai dalam menulis. Dengan pentingnya manfaat dari menulis tersebut, maka diharapkan adanya suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan dengan menyediakan sebuah strategi mengajar berupa *Crossover Learning* yakni menggabungkan antara proses belajar mengajar di dalam ruangan dan diluar ruangan. Penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi apakah *Crossover Learning* efektif atau tidak untuk digunakan dalam proses belajar pada system pembelajaran saat ini.

Crossover learning merupakan salah satu pembelajaran pedagogi secara efektif untuk pembelajaran menulis, metode pembelajaran *Crossover* pada pembelajaran gabungan formal dan informal yang diterapkan pada kelompok belajar. Menurut Harrell (2010, hlm. 5) bahwa, "Pembelajaran di rumah adalah proses berkelanjutan (perseptif) dan penyesuaian lebih tinggi untuk manusia yang telah berevolusi secara fisik dan mental. Pembelajaran formal terjadi di sekolah dengan pembelajaran berdasarkan RPP dan silabus yang sejauh ini sudah diatur oleh kurikulum. Sedangkan pembelajaran informal merupakan pembelajaran yang mengambil dari luar sekolah (rumah, masyarakat).

Pada penelitian ini, peneliti merasa sangat perlu melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat, membandingkan, dan mungkin bisa memperbaiki prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks anekdot. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan judul penelitian yaitu "Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Crossover Learning* Pada Siswa Kelas X SMA Madya Utama"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, penulis dapat menarik simpulan bahwa ada empat masalah yang muncul pada proses pembelajaran teks anekdot. Beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis anekdot.
2. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Strategi pembelajaran yang menarik belum diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
4. Kurangnya strategi variatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Menulis teks anekdot.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sesuatu yang digunakan untuk mencari jawaban terhadap masalah dalam penelitian melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam rumusan masalah ini penulis hanya melakukan identifikasi terhadap fokus utama dalam penelitian. Permasalahan-permasalahan yang terjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan peneliti merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *crossover learning* pada peserta didik kelas x SMA Madya Utama?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan metode *crossover learning* pada peserta didik kelas x SMA Madya Utama?
3. Adakah perbedaan hasil peserta didik dalam pembelajaran teks anekdot sebelum dan sesudah menerapkan metode *Crossover Learning*?
4. Apakah metode *Crossover Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran teks anekdot?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang hendak dicapai oleh penulis dengan acuan rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan

dengan menggunakan metode *Crossover Learning* pada siswa kelas X SMA Madya Utama.

2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam menciptakan teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *Crossover Learning* pada siswa kelas X SMA Madya Utama.
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Crossover Learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Madya Utama.

Berdasarkan uraian di atas, "Penulis memiliki tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, keefektifan dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan", dengan menggunakan model pembelajaran *Crossover Learning* pada peserta didik kelas x SMA Madya Utama

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan penelitian yang dapat diraih bagi pe-neliti, pendidik, peserta didik, lembaga dan peneliti lanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna a baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut.

F. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Crossover Learning* dapat membantu peserta didik menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan dapat membantu meningkatkan minat belajar, merangsang peserta didik, mengasah kepekaan peserta didik, membantu kesulitan belajar peserta didik serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

G. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Dapat digunakan sebagai acuan pemikiran dimasa yang akan datang jika men-jadi seorang guru nantinya agar menjadi seorang guru yang profesional supaya tercapai prestasi belajar siswa yang maksimal dan untuk bahan penelitian bagi penulis.

b. Manfaat bagi peserta didik

Memberi pengetahuan kepada siswa bahwa selain guru yang harus profesional prestasi belajar juga ditentukan oleh bagaimana siswa tersebut memaksimal-kan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun belajar mandiri.

H. Manfaat Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan agar dapat mengevaluasi proses belajar mengajar dan menjadi bahan bagaimana melakukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga materi pembelajaran tersampaikan dan dimengerti oleh peserta didik dengan baik.

Berdasarkan manfaat penelitian tersebut, penulis melihat seberapa jauh peranan penelitian. Diharapkan manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Hasil dari penelitian harus berguna sebagai petunjuk praktikan pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi objek yang diteliti dan bermanfaat bagi peneliti sendiri.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting dalam sebuah karya tulis ilmiah. Hal tersebut berkenaan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Definisi operasional adalah penjabaran dan penafsiran data dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa definisi terkait judul yang telah ditetapkan. Secara rasional penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dua arah antara pendidik dan peserta didik untuk membantu peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan.
2. Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk catatan atau huruf yang dapat dipahami orang lain.
3. Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita. Teks anekdot tidak hanya mengandung cerita humor melainkan terdapat kritik-kritik terhadap apa yang terjadi dan memberikan sebuah pelajaran kepada semua orang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa “Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Crossover Learning* Pada Siswa Kelas X SMA Madya Utama” adalah pembelajaran yang membutuhkan proses dalam dua arah antar pendidik dan peserta didik agar peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang baru dalam membuat teks anekdot yang menggunakan metode pembelajaran *Crossover Learning*. Melalui metode pembelajaran menulis peserta didik dapat aktif dalam menciptakan ide-ide baru yang dituangkan dalam tulisan. Menciptakan teks anekdot dengan model pembelajaran *Crossover Learning* peserta didik dapat lebih teliti dan bekerja sama antarkelompoknya.

J. Sistematika Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi penulisan skripsi sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian kajian teoritis membahas mengenai kajian teori yang mencakup variabel penelitian yang diteliti dan analisis pengembangan materi yang akan diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian.
- b. Pembahasan atau analisis temuan. Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pembahasan penelitian membahas mengenai hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian kajian teori sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian simpulan dan saran membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait

penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan bahwa penulisan skripsi memiliki lima bab yang harus ditempuh secara sistematika. Mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran. Penulis mengharapkan dalam penulisan skripsi ini, dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak yang terlibat dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini.